

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perlu diakui bahwa era digital memungkinkan adanya daya juang dan pengorbanan penuh dari seorang religius dalam proses menumbuh-kembangkan panggilannya. Adanya keberhasilan seorang religius dalam menanggapi peluang yang ditawarkan oleh zaman membuat mereka lebih produktif dan kreatif dalam perjalanan panggilannya. Itu berarti bahwa teknologi digital telah menjadi keinginan dan kebutuhan pribadi dalam kehidupan religius, sebab pelbagai aktivitas berbasis *online*, baik kegiatan rohani maupun kegiatan jasmani, amat cepat terlaksana karena bantuan teknologi tersebut.

Banyak hal yang tengah dan telah dilakukan oleh kaum religius dengan menggunakan teknologi digital. Salah satu teknologi digital yang digunakan oleh semua orang tak terkecuali kaum religius itu sendiri ialah *handphone*. Dengan menggunakan *handphone*, orang bisa saling bertemu dengan iman secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Bahwasanya, melalui aktivitas misalnya *chatting*, *browsing*, dan *video call*, orang bisa mencari informasi mengenai pengetahuan iman dan membagikan kisah inspiratif rohani dengan tujuan untuk memperteguhkan iman dalam panggilan hidup mereka. Itulah hal positif yang dapat diperoleh dari proses digitalisasi.

Namun, tak dapat disangkal pula bahwa perkembangan zaman digital ini dapat mengaburkan pandangan kaum religius untuk berani mengikuti Kristus dan mengubah tingkah laku mereka untuk lebih memilih hidup enak dengan berbagai kegemerlapan dan kenikmatan duniawi. Bahwasanya, tidak semua yang berhasil dengan positif menanggapi peluang yang ditawarkan di era digital ini. Ketidakberhasilan ini terjadi karena adanya euforia yang berlebihan dalam ruang isolasi virtual sehingga kearifan dan kebijaksanaan dalam berteknologi pun tampaknya diabaikan. Hal itu ditandai dengan adanya pelbagai perubahan pola pikir dan tingkah laku yang tampak dalam kehidupan mereka. Perubahan pola pikir dan cara bertindak melanggengkan seorang religius untuk makin

berpartisipasi aktif dalam ruang isolasi virtual sehingga aspek kehidupan lainnya seperti kehidupan spiritual, kehidupan akademis, kehidupan moralitas, dan kehidupan komunitas kerap tidak diperhatikan. Tidaklah mengherankan bila komitmen dan motivasi panggilan yang awalnya kuat bisa menjadi semu (*invalid motivations*) seiring berjalannya waktu.

Kemerosotan motivasi dan komitmen untuk mengikuti Kristus juga terjadi dalam kehidupan umat Kristen purba ketika ajaran para guru palsu berhasil merasuki pola pikir mereka. Rebaknya pengetahuan palsu yang diajarkan oleh para guru palsu waktu itu berhasil menembusi tembok kediaman orang-orang suci (umat Kristen) sehingga kehidupan iman, moral, dan persaudaraan pun diabaikan. Mereka cepat terbuai dengan ajaran para guru palsu karena pada saat yang sama umat Kristen mengalami keraguan akan kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya. Akibatnya, mereka pun turut menjalani cara hidup serupa yang diajarkan oleh para guru palsu sehingga kerusakan fisik dan moral yang disebabkan oleh hawa nafsu pun kerap terjadi.

Melihat kenyataan itu, Petrus mulai menyadarkan umat Kristen agar dapat kembali kepada Allah melalui wejangannya dalam 2Ptr.1-3-7. Bahwasanya, dalam perikop 2Ptr. 1:3-7 tersebut, Petrus memberi sebuah kepastian bahwa Allah yang diimani adalah Allah yang benar, yang juga menuntut tanggung jawab dari setiap individu yang menanggapi panggilan-Nya, sebab panggilan untuk berpartisipasi dalam rencana keselamatan-Nya membutuhkan pengorbanan yang penuh dari seseorang yang telah menanggapi-Nya.

Oleh karena itu, usaha praktis untuk menyelamatkan panggilan dari tawaran hawa nafsu duniawi sebagaimana yang dinasihatkan oleh Petrus dalam 2Ptr. 1:3-7 amat urgen untuk dipraktikkan pula oleh kaum religius di era digital ini supaya pengaruh negatif dari proses digitalisasi dalam kehidupan mereka dapat diminimalisir. Tindakan itu menjadi bukti bahwa mereka siap berusaha dan bertanggung jawab atas panggilan Allah. Perjuangan dan usaha praktis dalam mewujudkan wejangan Petrus itu amat tampak dalam dan melalui kesetiaan mereka dalam menjalani aturan biara maupun tanggung jawab mereka terhadap tugas yang telah diberikan oleh komunitas. Pelbagai tugas dan kegiatan-kegiatan

komunitas seperti misalnya Ekaristi, doa, meditasi dan kontemplatif, rekreasi bersama, *opus manuale*, dan olahraga bersama merupakan aktivitas komunitas yang dapat membuat panggilan seorang religius menjadi sehat. Pelbagai aktivitas itulah yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa kaum religius dalam pelayanannya telah menghidupi kebajikan iman, moral, dan kasih persaudaraan dalam komunitasnya, sebab dalam perjalanan panggilan religius, adanya tanggapan positif dari seorang religius terhadap aturan dan kegiatan komunitas membuat panggilan mereka makin terpelihara dan luhur.

5.2 USUL DAN SARAN

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengajak kaum religius untuk benar-benar memaknai panggilannya. Perkembangan zaman digital yang cukup pesat ini dapat pula mengaburkan pandangan dan tingkah laku seorang religius dalam upaya memaknai panggilan mereka. Berikut ini beberapa usul dan saran yang hendak penulis sampaikan sebagai upaya untuk mewujudkan isi tulisan ini.

5.2.1 Bagi Para Formator atau Pembina Calon Imam, Bruder dan Suster

Mesti diakui pula bahwa pelbagai pengaruh dari proses digitalisasi baik itu bersifat positif maupun negatif diterima oleh formator tanpa campur tangan dari pihak manapun. Akan tetapi, para formator dalam hal ini diharapkan untuk tidak menerima segala pengaruh yang bercorak negatif yang dapat mempengaruhi dirinya dalam proses pembinaan calon imam. Formator mesti menjadi teladan bagi formandinya, sebab teladan dari para formator di era digital ini memungkinkan adanya perubahan dari setiap pribadi calon imam berkaitan dengan cara berpikir dan cara bertindak. Para formator tidak saja hanya melakukan pembinaan dengan mengedepankan perkataan semata tetapi juga melakukan pembinaan dengan bergerak aktif secara fisik bersama formandinya, karena mentalitas para formandi di era digital ini mesti dibantu oleh dorongan dari sesamanya. Bahwasanya, ia akan bersifat apatis terhadap aturan apabila tidak ada yang mendorong untuk melakukannya. Dengan demikian, teladan hidup dari para formator dapat menjadi salah satu penggerak bagi perubahan kehidupan para formandi di era digital ini.

5.2.2 Bagi Kaum Religius, Baik Formator Maupun Formandi

Kaum religius mesti menjadi agen perubahan di era digital ini. Kendati berada dalam situasi paradoks yakni era digital, mereka mesti berjuang untuk membarui jati diri guna menumbuh-kembangkan panggilan mereka. Itu berarti bahwa dalam proses pembaharuan jati diri, mereka mesti memperhatikan dan menjalankan beberapa kegiatan biara lainnya seperti doa bersama, makan bersama, rekreasi bersama, dan kerja bersama. Pembaharuan jati diri di era digital ini pertama-tama harus diwujudkannyatakan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Dengan demikian, aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan bersama dalam komunitas biara memungkinkan kaum religius untuk tidak harus berada dalam ruangan isolasi virtual.

Kaum religius dibantu oleh aturan-aturan untuk keluar dari zona nyaman (ruang isolasi virtual). Aturan-aturan bersama itulah yang membuat kaum religius dapat mengalami perubahan baik itu pikiran maupun tingkah laku sekalipun mereka ditantang oleh pengaruh negatif digitalisasi. Salah satu upaya alternatif untuk menolak pengaruh negatif dari proses digitalisasi ialah dengan menjalankan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan bersama dalam komunitas religius.

5.2.3 Bagi Lembaga Formasi

Faktor lingkungan amat mempengaruhi panggilan seorang religius. Lingkungan yang menunjang panggilan kehidupan religius ialah lingkungan yang sehat, khususnya dalam proses formasi. Salah satu lingkungan sehat yang mendukung perjalanan panggilan formasi seorang religius ialah penerapan secara sehat pelbagai perubahan baik aturan maupun kebijakan. Oleh karena itu, hemat penulis, dalam proses pembentukan calon imam, beberapa hal berikut ini barangkali mungkin dapat diperhatikan oleh seorang religius, khususnya mereka yang tinggal dalam rumah formasi yakni; *pertama*, kebijakan komunitas tidak dibuat sesuai *mood* (suasana hati) seseorang tanpa ada kesepakatan bersama. *Kedua*, aturan atau kebijakan barangkali mungkin dapat ditafsir kembali dan diperbarui sesuai perkembangan zaman. *Ketiga*, meminimalisir gaya hidup konsumtif dan materialistik, sebab gaya hidup demikian menimbulkan adanya

kebebasan yang tak bertanggung jawab dari individu-individu tertentu. Hal semacam itu tentunya amat berpengaruh negatif bagi kehidupan komunitas.

Dengan demikian, kesehatan panggilan seorang religius tidak saja dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya. Untuk itu, diperlukan kerja sama dari semua religius untuk membangun komunitas religius yang kondusif terlebih khususnya di era digital ini agar panggilan Allah yang telah ditanggapi oleh setiap individu melalui partisipasinya dalam kehidupan religius (biarawan-biarawati), tetap luhur dan terpelihara seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN, ENSIKLOPEDI, KAMUS, DAN KITAB SUCI

Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab, A Dictionary of The Bible*. penerj. Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo. Cetakan III. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawiryana. Cetakan IX. Jakarta: Obor, 2008.

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jilid V. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Katekismus Gereja Katolik*. Cetakan III, Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Edisi II. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.

Sekretariat KWI. *Kitab Hukum Kanonik*. penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

Verhoeven, Th. I dan Carvallo. Marcus. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

Paus Fransiskus. *Tahun Hidup Bakti*. penerj. F.X Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

II. BUKU-BUKU

Barclay, Wiliam. *Penulis dan Warta Perjanjian Baru*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 1981.

------. *The New Daily Study Bible, The Letters of James and Peter*, Revised Edition, Edinburg: The Saint Andrew Press, 1976.

- Beha, Helen Marie. *Living Community*. Milwaukee: The Bruce Publishing Company, 1968.
- Budi Kleden, Paulus. *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul: Sebuah Refleksi Tentang Aku yang Berkaul dari Perspektif Mistik dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Camnahas, Antonio. *Benih Sesawi Menjadi Pohon: Tema-Tema Pilihan Sejarah Gereja dari Jemaat Perdana Sampai Konsili Vatikan I*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Ceme, Remigius. *Mengungkapkan Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Colledge, Edmund and Walsh, James. *Following The Saints*. Gastonia: Good Will Publisher, 1970.
- Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Daryanto, Agus Setiyono. *Identitas Diri*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.
- Dori Ongen, Petrus. *Mendengar Apa Kata Roh Kepada Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1981.
- Groenen, C. *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hartin, Patrick. J. “Surat Petrus Yang Kedua”, dalam Daniel Durken, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. penerj. Indra Sanjaya. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Heyrey, Jerome H. “II Petrus”. Dianne Bergant dan Robert J. Karris, ed. Penerj. Stefan Leks dan A.S. Hadiwiyata. *Tafsir Alkitab Perjanjian*

- Irawan, Bagus. *Seks Selibat, dan Persahabatan Sebagai Karisma*. Jakarta: Obor, 2009.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara Makna dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen, Undangan Allah Yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Jehadut, Alfons. *Rasul Petrus Menurut Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Junedin, Hesikius, *Setelah Jawaban “Ya” Kelanjutan Hidup Dari Sebuah Keputusan*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Kavanaugh, Kieran dan Rodriguez, Otilio. *Karya Kecil Yohanes dari Salib*. penerj. J. Fulgentius. Malang: Dioma, 1991.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- , *Memahami Iman dalam Dunia Sekuler, Teologi Edward Schillebeeckx*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Kelly, Bernard J. *Progres In The Religious Life*. Wesmisnter: The Newman Press, 1954.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup di Era Digital Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Kristiyanto, Eddy. *Sahabat-Sahabat Tuhan, Asal-Usul Perkembangan Awal Tarekat Hidup Bakti*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kroeger, James H. *Berjalan dan Bersukacita Bersama Paus Fransiskus*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Ladjar, Leo L. *Dasar-Dasar Hidup Religius, Inti Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

- Leaney, A.R.C. *The Letters of Peter and Jude, A Commentary on The First Letter of Peter, A Letter of Jude and Second Letter of Peter*. Cambridge: University Press, 1967.
- Lukefahr, Oscar. *Catholic Guide to The Bible, Memahami dan Menafsirkan Kitab Suci Secara Katolik*. penerj. Prabowo Shakti. Jakarta: Obor, 2007.
- Mackrell, Gerard. *Thoughts for Religious*. Middlegreen-England: St Paul Publishing, 1984.
- Maly, Eugene H. *The Epistles of Saints James, Jude, Peter; New Testament Reading Guide*. Minnesota: North Sentral Publishing Company, 1960.
- Metz, Johannes B. *Followers of Christ, Perspectives on The Religious Life*. London: Paulist Press, 1978.
- Namirah. *Era Digital, Revolusi Fashion Perempuan*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024.
- Pandoyoputro, H.J.S. *Pesan Sinode Para Uskup, Hidup Bhakti dan Peranannya Dalam Gereja dan Dunia*. Malang: Dioma, 1994.
- Paus Benediktus XVI. *The Apostles: Asal-Usul Gereja dan Para Teman Sekerja Mereka*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Ridick, Joyce. *Kaul, Harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat, Pendekatan Psiko-Spiritual*. Penerj. F. Mardi Prasetyo, F.X. Mudji Sutrisno, dan P. Sugino. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Riyanto, Theo. *Panggilan Religius Awam, Bruder dan Suster dan Pemaknaan Terus Menerus*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Robinson, John Arthur Thomas. *Redacting The New Testament*. London: Westminster Press, 1976.
- Suherman, F. X. *Allah Memberi Hidup, Manusia Menghidupi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

-----, *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern dan Bagaimana Menyikapinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Vaughan, Richard P. *Mental Illness and The Religious Life*. Milwaukee: The Bruce Publishing Company, 1963.

Wattimena, Reza A. A. *Memaknai Digitalis, Sebuah Filsafat Dunia Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Widhi, Alfonsus. "Formasi Avatar: Pendampingan Online Kaum Muda", dalam Anton Baur, ed. *Gereja Online: Refleksi Hidup Menggereja Masa Kini*. Jakarta: Obor, 2021.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1983.

III. ARTIKEL, JURNAL, DAN MANUSKRIP

Aldana, Ursula S. "Brotherhood Social Justice and Persistent Deficit Ideologies: Latino Student's Experiences in All-Male Catholic High School". *Journal of Catholic Education*, (2016).

Butar-Butar, Marlon. "Kristologi Biblikal Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika dalam Menghadapi Pengajaran Gnostic di Era Postmodern". *Jurnal Scripta, Jurnal*, 6:2, November, 2018.

Dhogo, Petrus Cristologus. "Perayaan Sabda Tanpa Imam, Pekan Suci 2024"

Djo, Fransiskus. "Hidup Bakti Menurut Dokumen *Vita Consecrata* Paus Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Para Karmelit". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Hia, Yerima dan Elfin Warnius Waruwu. "Dampak Teknologi Terhadap Pewartaan Injil dalam Konteks Menggereja". *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 6:2, Desember, 2023.

Madya Utama, Ignasius L. "Klerus, Religius, dan Awam dalam Terang Konsili Vatikan II dan Sesudahnya". *Jurnal Melintas*, 22:1, Juli 2006.

- Magdalena, M.T. Eleina. "Teologi Spiritualitas Imamat; Tinjauan Penghayatan Penderitaan". *Studia Philosophica Et Theological*, 5:1, Maret, 2005.
- Manik, Febron., dkk. "Pemahaman Terhadap Guru-Guru Palsu Berdasarkan 2 Petrus 2 dan Implementasinya Terhadap Jemaat". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2:4, Oktober 2023.
- Marlince Adang, Reni dan Abad Jaya Zega. "Pentingnya Kasih dalam Surat 1 Yoh: Tafsiran Terhadap Kasih Agape". *Semnaspa, Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4:2, November 2023.
- Ndruru, David Juliawan dkk., "Pengalaman Bermedia Sosial kaum Religius di Era Digital". *Jurnal Kewarganegaraan*, 7:1, Juni 2023.
- Renda, Martinus. dkk. "Penyalahgunaan Kuasa Imamat dan Kasus Sexual Abuse". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, 22:1, (2022).
- Situmorang, Sihol dan Nofrendi Sihalohe. "Kaum Religius Saksi Sukacita Injili". *Jurnal Rajawali*, 19:2, April 2022.
- Situmorang, Sihol. "Indahnya Panggilan Tuhan: Butir-Butir Refleksi Surat Apostolik Paus Fransiskus Dalam Tahun Hidup Bakti". *Jurnal Logos*, 12:2, Juni 2015.
- Sitorus, Bernat. "Membiara atau Biarawati dalam Pandangan Agama Kristen". *Majalah Ilmiah Methoda*, 12:3, Desember 2022.
- Suaga, Barnabas Bram. "Pengaruh Kultur Digital dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral yang Relevan". *Jurnal Harvester*, 6:2, Desember, 2021.
- Wibowo, Yohanes Hario Kristo. "Selibat (Imam) Sebagai cara mencintai: Suatu Tawaran Reinterpretasi Makna Hidup Selibat Imam". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, 16:2, Oktober 2016.

IV. INTERNET

- Hardoko, Ervan. "Vatikan Imbau Biarawati Kurangi Bermain Media Sosial". Dalam *Kompas.Com*, <https://international.kompas.com/read/2018/>

05/17/11292811/vatikan-imbau-biarawati-kurangi-bermain-media-sosial.

Tasya. “Pengaruh Dunia Digital dalam Membentuk Pola Hidup dan Mental Yang Sehat”. Dalam <https://ugm.ac.id/berita/pengaruh-dunia-digital-dalam-membentuk-pola-hidup-dan-mental-yang-sehat>.

Listiati, Ingrid. “Keutamaan Petrus (2): Bukti Sejarah tentang keberadaan Rasul Petrus di Roma”. Dalam <https://katolisitas.org/keutamaan-petrus-2-bukti-sejarah-tentang-keberadaan-rasul-petrus-di-roma>.